

# MODUL PELATIHAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DASAR TEKNIK INSTRUKSIONAL ( PEKERTI )



#### Disusun oleh :

1. Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.
2. Prof. Dr. Anik Gufron
3. Prof. Dr. Herminarto Sofyan
4. Prof. Dr. Sudji Munadi
5. Prof. Dr. C. Asri Budiningsih
6. Dr. Haryanto
7. Dr. Sunaryo Soenarto
8. Dr. Sugito
9. Dr. Sujarwo
10. Dr. Mukminan
11. Sukirman, M.Pd.



PUSAT PENGEMBANGAN KURIKULUM INSTRUKSIONAL DAN SUMBER BELAJAR  
LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

**KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR**  
**Bahan/Materi Ajar untuk Pekerti**

Oleh: Mukminan 1)

**SISTEMATIKA ISI:**

Adapun isi dari modul “**Keterampilan Dasar Mengajar**” untuk Bahan/Materi Ajar pada program Pekerti terdiri atas komponen-komponen sbb.:

- I. KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
- II. MAPPING KONSEP
- III. PENDAHULUAN
- IV. URAIAN MATERI
- V. RINGKASAN
- VI. PENUGASAN/LATIHAN
- VII. DAFTAR PUSTAKA

**I. KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN**

Mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasi oleh para pengajar profesional yang meliputi keterampilan-keterampilan dalam:

- A. Menyusun skenario pembelajaran
- B. Membuka dan menutup pembelajaran
- C. Menjelaskan
- D. Bertanya
- E. Memberikan penguatan
- F. Menggunakan media dan alat
- G. Mengadakan variasi
- H. Membimbing diskusi
- I. Melakukan penilaian
- J. Mengelola kelas

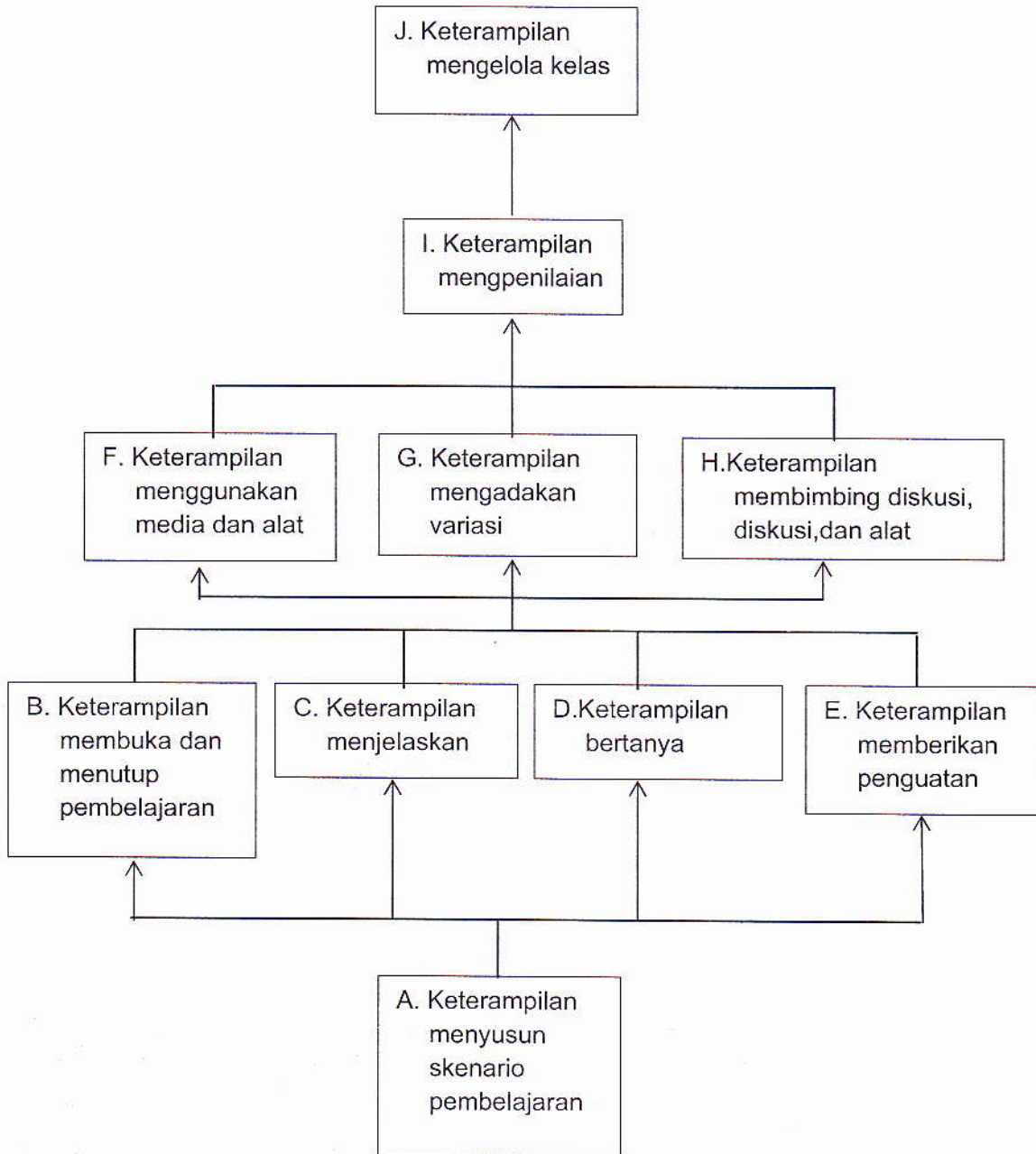
**Deskripsi Mata Latih:**

Mata latih untuk program Pekerti ini diawali dengan membahas secara teoritik tentang keterampilan dasar mengajar yang biasa digunakan untuk kepentingan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan latihan terbatas, yang meliputi ke 10 keterampilan dasar mengajar.

---

1) Penulis adalah Doktor pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

II. MAPPING KONSEP



### III. PENDAHULUAN

#### 1. Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan perilaku tertentu, sebagai respons terhadap situasi tertentu pula. Sebagai sub set khusus dari pendidikan, pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan perilaku tertentu dalam kondisi-kondisi tertentu dan sebagai respons terhadap situasi-situasi tertentu pula. Kegiatan pembelajaran mengandung makna sebagai cara yang dipakai oleh pengajar, ahli kurikulum, perancang media dan sebagainya yang ditujukan untuk mengembangkan rencana yang terorganisir guna keperluan belajar. (Gagne dan Briggs, 1979).

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (UU no.20/2003 tentang Sisdiknas)

#### 2. Mengajar sebagai profesi

Mengajar merupakan kata yang menyatakan "pekerjaan" (Brown, 1991: 5), yang harus dilakukan secara profesional. Profesi, sebagai kata sifat: berarti pekerjaan, mata pencaharian atau keahlian. Sebagai kata benda: orang yang memiliki keahlian, seperti dokter, pengacara, termasuk guru. Sedangkan profesional, menunjuk pada pekerjaan, mata pencaharian atau keahlian yang memerlukan bidang ilmu yang secara sengaja dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam menjalankan profesi tertentu (Permenegpan Nomor: PER/2/M.PAN/3/2009). Dengan demikian, sesuai Permenegpan tersebut, mengajar merupakan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk itu, dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Pengajar merupakan sosok yang digugu dan ditiru, begitulah falsafah yang sering kita dengar. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan pengajar sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara peserta didik-peserta didik. Secara etimologi atau dalam arti sempit pengajar yang berkewajiban mewujudkan suatu program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pembelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas pengajar berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan masing-masing dalam berpikir dan

bertindak. Pengajar dalam pengertian terakhir bukan sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya menuju sebuah cita-cita luhur mereka. Untuk mencapai hal tersebut diatas dibutuhkan ketrampilan-ketrampilan dasar seorang pengajar dalam mengajar. (<http://sekayubae.wordpress.com/2012/04/09/8-keterampilan-dasar-mengajar/>)

### 3. Keterampilan Dasar Mengajar

Mengajar dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pengajar dengan materi, metode, serta media pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik, mencakup dimensi pengetahuan (kognitif), afektif maupun keterampilan (psikomotorik). Mengajar itu sendiri lebih bersifat personal, artinya sangat tergantung pada kondisi, kemampuan, maupun kapasitas seseorang. Mengajar lebih bersifat seni dari pada ilmu. Hal ini sebagaimana sangat populer dikemukakan oleh Gilbert Highet (1989) dalam bukunya yang berjudul *The Art of Teaching*. Pandangan yang sama juga dikemukakan Darling Hammond (1997: 71) yang mengatakan "teaching more as an art than a science". Mengajar merupakan kegiatan yang banyak seginya. Mengajar mengandung sejumlah keterampilan yang terlibat di dalamnya, seperti proses pemberian informasi, pertanyaan, penjelasan, mendengar, mendorong, dan sejumlah kegiatan lainnya. (Brown, 1991: 5)

Keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran. Dengan demikian seorang pengajar harus mempunyai persiapan mengajar, antara lain harus menguasai bahan pembelajaran mampu memilih strategi, metode dan media, penguasaan kelas yang baik, serta menentukan system penilaian yang tepat.

Keterampilan dasar mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang pengajar sebab pengajar memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pengajar harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar (basic teaching skills) adalah kemampuan atau keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh pengajar (guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya secara efektif, efisien dan profesional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan sejumlah keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh seorang pengajar dalam melaksanakan tugas membelajarkan.

<http://onal-artikel.blogspot.com/2011/02/keterampilan-dasar-mengajar.html>

Dalam pembelajaran ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu;

- 1) Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (what to teach)
- 2) Menguasai metode atau cara untuk membelajarkannya (how to teach)

Keterampilan dasar mengajar termasuk kedalam aspek no 2 yaitu cara membelajarkan peserta didik. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai.

Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) bagi seorang pengajar adalah sangat penting kalau ingin menjadi pengajar yang professional. Jadi disamping dia harus menguasai substansi bidang studi yang diampu. Keterampilan dasar mengajar juga adalah merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan dia dalam proses pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar dapat diambil dari berbagai sumber di mana bahan ini digunakan untuk para peserta didik yang melakukan praktik mengajar di sekolah sebelum bekerja sepenuhnya sebagai seorang pengajar. Pada kenyataannya dewasa ini banyak para pengajar yang mengajar dengan mengabaikan keterampilan-keterampilan yang sangat mendasar ini. <http://www.purjatifis.blogspot.com/>

Berikut disajikan ke sepuluh keterampilan dasar mengajar harus dikuasai oleh para pengajar professional, secara berturut-turut yang meliputi:

- A. Keterampilan menyusun skenario pembelajaran,
- B. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran,
- C. Keterampilan menjelaskan,
- D. Keterampilan bertanya,
- E. Keterampilan memberikan penguatan,
- F. Keterampilan menggunakan media dan alat,
- G. Keterampilan mengadakan variasi,
- H. Keterampilan membimbing diskusi,
- I. Keterampilan melakukan penilaian.
- J. Keterampilan mengelola kelas,

## IV. URAIAN MATERI

### A. Keterampilan Menyusun Skenario Pembelajaran.

#### 1. Pengertian

Keterampilan Menyusun Skenario Pembelajaran dimaksudkan adalah keterampilan dalam menyusun tahap/langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (Pendahuluan, Penyajian (Inti), serta Penutup dan Tindak Lanjut), uraian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, memilih media dan alat yang akan digunakan pengajar maupun peserta didik, serta menentukan estimasi waktu, dalam rangka memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan kemudahan dalam proses belajarnya.

#### 2. Tujuan

Penyusunan skenario pembelajaran bertujuan untuk:

- a. Memberikan pedoman tentang tahap/langkah-langkah urutan kegiatan pembelajaran
- b. Memberikan panduan tentang uraian kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan baik oleh pengajar maupun peserta didik
- c. Memberikan panduan tentang strategi, teknik, metode, media dan alat yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Memberikan panduan tentang estimasi penggunaan waktu pada setiap kegiatan pembelajaran

#### 3. Komponen

- a. Menetapkan tahap/langkah-langkah urutan kegiatan pembelajaran
- b. Menetapkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan baik oleh pengajar maupun peserta didik
- c. Memilih metode dan strategi yang tepat
- d. Membuat rencana proses pembelajaran
- e. Mengelola kelas agar kelas dinamis, aktif interaktif, dan partisipatif. Ditambah dengan "Pembelajaran Aktif, Kolaboratif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan" (PAKIKEM). Sebagaimana diusulkan dalam Masukan Uji Publik Rancangan Kurikulum 2013 (Oleh Tim Pengkaji Kurikulum 2013 UNY)
- f. Mengorganisasi kelas secara klasikal, individu, maupun kelompok
- g. Menetapkan estimasi penggunaan waktu pada setiap kegiatan pembelajaran
- h. Memberi konsultasi kepada peserta didik (peran pengajar sebagai fasilitator)

#### 4. Prinsip penggunaan

Penyusunan skenario Pembelajaran hendaknya sesuai dengan prinsip berikut:

- a. Sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik
- b. Sesuai dengan jenis materi pembelajaran apakah: fakta, konsep, prinsip, atau prosedur (Reigeluth, 1987).
- c. Sesuai dengan kondisi kelas/sekolah menyangkut sarana maupun prasarana yang tersedia
- d. Sesuai dengan kemampuan pengajar

### B. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

#### 1. Pengertian

Kegiatan membuka pembelajaran didefinisikan sebagai alat atau proses yang memasukkan peserta didik ke dalam keadaan penuh perhatian dan belajar. (Brown, 1991: 98). Dengan demikian secara teknis, kegiatan membuka pembelajaran diartikan sebagai aktivitas pengajar untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari.

Sedangkan kegiatan menutup pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengarah perhatian peserta didik ke pada penyelesaian tugas tertentu atau urutan kegiatan pembelajaran. Secara teknis kegiatan membuka pembelajaran dimaksudkan adalah kegiatan yang dilakukan pengajar untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan pengajar dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan membuka dan menutup pembelajaran tidak mencakup kegiatan rutin yang dilakukan pengajar seperti: menunggu tanda bel, mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, menyiapkan alat peraga, dan sebagainya, tetapi merujuk pada kegiatan yang terkait langsung dengan perubahan perilaku (*behavior*) peserta didik.

#### 2. Tujuan

##### a. Membuka Pembelajaran bertujuan untuk:

- 1) Memusatkan perhatian dan membangkitkan motivasi peserta didik terhadap tugas-tugas yang harus dilakukan
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batas-batas tugas yang akan dikerjakan peserta didik.



- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yangtelah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

#### **b. Menutup pembelajaran**

- 1) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara kompetensi yang sekarang sedang dipelajari dan kompetensipada materi pada kegiatan yang akandatang.
- 4) Menjelaskan hubungan antara pengalaman belajar yang telah dialami dengan pengalaman baru yang akan dialami/dipelajari pada kegiatan yang akan datang

### **3. Komponen**

#### **a. Membuka pembelajaran**

- 1) Menarik perhatian peserta didik.Beberapa cara yang digunakan pengajar untuk menarik perhatian peserta didik antara lain dengan variasi gaya mengajar, penggunaan alat bantu mengajar dan pola interaksi yang bervariasi.
- 2) Membangkitkan motivasi peserta didik.Cara yang dapat dilakukanantara lain dengan menunjukkan kehangatan dan antusiasme, menimbulkan rasa ingin tahu(*curiosity*), mengemukakan ide-ide yang menantang (*Challenge*) dan memperhatikan minat (*interest*) peserta didik.
- 3) Memberi acuan.Usahnya dilakukan dengan memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai yang akan dipelajari dengan cara mengemukakan sec. spesifik dan singkat. Antara lain dengan: mengemukakan kompetensi dasar, indikator hasil belajar,
- 4) Melakukan apersepsi(*apperception*):Artinya mengaitkan antara kompetensi terdahulu dengan yang akandipelajari.Apersepsi ini sangat penting digunakan pada saat pengajar ingin memulai pembelajaran. Apersepsi dapat dilakukan antara lain dengancaramenjelaskan kaitan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik, kemudian membandingkan atau mempertentangkan antara pengetahuan yang telah diketahui peserta didiktersebut dengan pengetahuan, konsep atau kompetensi baru yang akan dipelajari atau harus dikuasai oleh peserta didik.

**b. Menutup pembelajaran**

Komponen ketrampilan menutup pembelajaran dapat dilakukan dengan cara

- 1) Peninjauan kembali materi yang telah dipelajari peserta didik, dengan cara memberikan rangkuman atau inti pembelajaran
- 2) Melakukan penilaian, dengan berbagai jenis serta teknik, misalnya mendemonstrasikan keterampilan, meminta peserta didik mengaplikasikan ide baru dalam situasi yang lain, mengekspresikan pendapat peserta didik sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis serta mengekspresikan ide baru dalam situasi lain, soal tertulis.
- 3) Memberi dorongan psikologis atau social. Interaksi pengajar dengan peserta didik saling menghargai dan memberikan dorongan psikologi dan sosial dengan: memuji hasil yang dicapai, mengingatkan pentingnya materi, memberi harapan positif, meningkatkan percaya diri peserta didik atas potensi dirinya.
- 4) Memberikan tugas-tugas yang relevan yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan/pemahaman konsep yang dikaji. (sesuai, bermakna, dan bermanfaat).

**4. Prinsip penggunaan**

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran hendaknya digunakan dengan memperhatikan prinsip berikut:

- a. Bermakna, artinya pengajar harus memilih cara atau kegiatan membuka dan menutup pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dan materi pembelajaran.
- b. Berurutan dan berkesinambungan, artinya pengajar dalam mengenalkan dan merangkum kembali pokok-pokok penting pembelajaran hendaknya merupakan bagian yang utuh.
- c. Luwes (Fleksibel), dimaksudkan agar susunan gagasan, ide, atau konsep dapat memudahkan peserta didik memahami keutuhan konsep dan mudah menghubungkan dengan konsep atau materi yang akan dipelajari pada kegiatan sebelum maupun kegiatan berikutnya.
- d. Antusias & penuh kehangatan, dimaksudkan dalam mengkomunikasikan gagasan, hendaknya dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk menilai bahwa konsep yang dipelajari mempunyai arti penting, disertai sikap yang hangat, sehingga diharapkan dapat melahirkan respon yang terbuka dan simpatik dari peserta didik.

## C. Keterampilan menjelaskan

### 1. Pengertian

**Menjelaskan** dimaksudkan adalah memberikan pengertian kepada orang lain (Brown, 1991: 111). Oleh karena keterampilan menjelaskan dapat diartikan sebagai keterampilan memberikan pengertian berupa penyajian informasi lisan yang diorganisasi secara sistematis kepada peserta didik, sehingga informasi atau pesan-pesan pembelajaran baik berupa fakta, konsep, prinsip, ataupun prosedur dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik.

### 2. Tujuan

Keterampilan menjelaskan bertujuan untuk:

- a. Membantu peserta didik dalam memahami fakta, konsep, prinsip, atau prosedur, serta membantu memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Melibatkan peserta didik untuk berpikir serta mengkomunikasikan ide dan gagasannya
- c. Memperkuat struktur kognitif yang berhubungan dengan bahan pembelajaran.
- d. Mendapatkan balikan dari peserta didik tentang penguasaan kompetensi yang harus dikuasai.

### 3. Komponen

Komponen keterampilan menjelaskan terdiri atas:

- a. Pembawa pesan, yakni pengajar, dengan kompetensi yang dimiliki dan kesiapan yang dapat dilakukan.
- b. Isi pesan, yakni kompetensi dan materi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik
- c. Media dan alat (*software* dan *hardware*) dengan karakteristik dan kesiapannya
- d. Penerima pesan, yakni peserta didik dengan karakteristik dan kesiapannya.

### 4. Prinsip penggunaan

- a. Keterampilan menjelaskan hendaknya digunakan dengan prinsip-prinsip:
  - 1) Bermakna bagi peserta didik
  - 2) Sesuai dengan karakteristik, dan kemampuan pengajar
  - 3) Relevan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dipelajari serta kompetensi yang harus dikuasai peserta didik
  - 4) Sesuai dengan pengalaman, perbendaharaan dan kemampuan peserta didik
  - 5) Memotivasi dan memusatkan perhatian peserta didik, misalnya menggunakan media yang sesuai.

- 6) Cara menjelaskan hendaknya diusahakan dengan singkat, padat dan jelas, bahasanya tidak berbelit-belit agar mudah dipahami, disertai contoh dan ilustrasi secukupnya agar menarik perhatian. Contoh dan ilustrasi akan mempermudah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang abstrak.
- 7) Membuat variasi dalam gaya mengajar, misalnya variasi dalam suara (keras atau lembut, cepat atau lambat, perlunya penekanan, dll), mimik (raut wajah), variasi media, serta metode.
- 8) Sistematis; membuat struktur atau tata urutan sajian dalam bentuk skema/bagan, grafik, diagram, dll. agar penjelasan mudah diterima dengan jelas dan tidak menimbulkan salah konsep.

#### D. Keterampilan bertanya,

##### 1. Pengertian

Bertanya merupakan kegiatan pengajar dalam menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, baik pertanyaan dasar maupun pertanyaan lanjut. Brown (1991: 124-132) menggolongkan pertanyaan ke dalam pertanyaan kognitif tingkat rendah, yang mencakup ingatan, pemahaman, dan penerapan dan pertanyaan kognitif tingkat tinggi, yang meliputi: analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan jika menggunakan kategori jenjang kognitif hasil revisi Anderson (2001: 83) akan meliputi: analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan mengkreasi (*create*). Dengan demikian keterampilan bertanya dapat diartikan sebagai keterampilan pengajar dalam menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, baik pertanyaan dasar maupun pertanyaan lanjut

Keterampilan bertanya bagi pengajar merupakan hal mendasar dan tidak dapat ditinggalkan dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan bertanya memerlukan pemahaman dan latihan dari seorang pengajar. Pengajar diharapkan dapat menguasai dan melaksanakan keterampilan bertanya pada situasi yang tepat, sebab memberi pertanyaan secara efektif dan efisien akan dapat menimbulkan perubahan perilaku baik pada pengajar maupun dari peserta didik. Pengajar yang sebelumnya selalu aktif memberi informasi akan berubah menjadi banyak mengundang interaksi peserta didik, sedangkan peserta didik yang sebelumnya pasif mendengarkan keterangan pengajar akan berubah menjadi banyak berpartisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Hal ini akan mendorong terjadinya pembelajaran yang menerapkan prinsip PAKIKEM (Pembelajaran Aktif, Kolaboratif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan).

## 2. Tujuan

Keterampilan bertanya dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Keterampilan bertanya perlu dikuasai dan diimplementasikan dalam pembelajaran dengan tujuan:

- a. Mengurangi dominasi pengajar (*teacher oriented/centered*) dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Mendorong keberanian peserta didik untuk berpendapat.
- c. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan prinsip PAKIKEM.
- d. Mengarahkan kegiatan pembelajaran agar focus kepada kompetensi yang telah ditetapkan.

## 3. Komponen

Sejumlah komponen keterampilan bertanya di antaranya:

- a. Pertanyaan diajukan secara jelas
- b. Pertanyaan memancing pendapat atau keaktifan peserta didik
- c. Pemberian acuan
- d. Pemusatan
- e. Pemindahan giliran
- f. Penyebaran
- g. Pemberian waktu berpikir
- h. Pemberian tuntunan
- i. Pengaturan tingkat kognitif pertanyaan
- j. Pengaturan urutan pertanyaan
- k. Penggunaan pertanyaan pelacak
- l. Peningkatan terjadinya interaksi

## 4. Prinsip penggunaan

Keterampilan bertanya hendaknya digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip berikut:

- a. Serius namun santai, tumbuhkan kehangatan dan antusias
- b. Langkah mengajukan pertanyaan
  - 1) Beritahu peserta didik
  - 2) Ajukan pertanyaan
  - 3) Berikan waktu jeda
  - 4) Tunjuk peserta didik untuk menjawab
  - 5) Coba lempar ke peserta didik lain
  - 6) Konfirmasi oleh pengajar

c. Perlu dihindari:

- 1) Menjawab pertanyaan sendiri
- 2) Mengulangi jawaban peserta didik
- 3) Menjawab pertanyaan secara serentak oleh peserta didik
- 4) Pertanyaan yang terlalu umum, kurang jelas batas-batas menjawabnya
- 5) Menunjukpeserta didik yang harus menjawab sebelum pertanyaan diajukan

## E. Keterampilan memberikan penguatan

### 1. Pengertian

Penguatan (*reinforcement*) dimaksudkan adalah respon positif dari pengajar kepada peserta didik yang telah berhasil melakukan perilaku (*behavior*) tertentu secara baik. Pemberian penguatan pada umumnya dilakukan oleh pengajar dengan tujuan agar peserta didik lebih giat berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran dan mengulangi lagi perilaku yang baik. Dengan kata lain penguatan adalah tanggapan pengajar terhadap perilaku peserta didik yang memungkinkan dapat berulangnya kembali perilaku yang dianggap baik.

### 2. Tujuan

Keterampilan memberikan penguatan bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkan perhatian peserta didik.
- b. Memotivasi peserta didik terhadap pencapaian kompetensi.
- c. Mengendalikan berkembangnya perilaku negatif dan mendorong tumbuhnya perilaku positif dan produktif.
- d. Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik
- e. Mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

### 3. Komponen

- a. Penguatan secara verbal, dengan kata-kata pujian atau penghargaan
- b. Penguatan secara non verbal, dengan menggunakan mimik dan gerakan badan
- c. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
- d. Penguatan berupa simbol dan benda

### 4. Prinsip penggunaan

Beberapa hal yang harus diperhatikan pengajar dalam pemberian penguatan antara lain:

- a. Kehangatan dan antusias

- Pengajar dalam memberikan penguatan kepada peserta didik hendaknya menunjukkan sifat yang baik dan ekspresi wajah yang menarik sehingga peserta didik merasa senang dengan sikap pengajarnya.
- b. Kebermaknaan  
Pemberian penguatan hendaknya disesuaikan dengan tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik dan mempunyai makna bagi peserta didik yang melakukan perbuatan baik sesuai yang diharapkan.
  - c. Hindari Penggunaan Penguatan Negatif  
Walaupun pemberian kritik atau hukuman adalah efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan dan perilaku peserta didik, namun pemberian kritik atau hukuman memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologis agak kontroversial. Oleh karena itu sebaiknya dihindari munculnya sejumlah akibat yang tidak dikehendaki seperti misalnya: peserta didik menjadi frustrasi, pemberani, serta kemungkinan hukuman yang dianggap sebagai kebanggaan, dan perilaku negatifkan terulang kembali.
  - d. Penggunaan Penguatan secara Bervariasi  
Pemberian penguatan hendaknya diberikan secara bervariasi baik komponen maupun caranya. Penggunaan cara dan jenis komponen yang sama misalnya pengajarselalu menggunakan kata-kata "**bagus**" akan mengurangi efektivitas pemberian penguatan. Pemberian penguatan akan bermanfaat bila arah pemberiannya bervariasi, mula-mula keseluruhan anggota kelas, kemudian kelompok kecil, akhirnya keindividu, atau sebaliknya.
  - e. Penguatan dapat ditujukan kepada peserta didik tertentu atau kelompok peserta didik tertentu
  - f. Penguatan hendaknya dilakukan segera, jangan sampai ditunda.

## F. Keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran

### 1. Pengertian

Media dan alat pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar peserta didik cepat dan mudah menangkap materi pembelajaran.

Media pembelajaran itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar. Batasan tersebut terungkap antara lain dari pendapat-pendapat para ahli seperti Wilbur Schramm (1971), Gagne dan Briggs (1970). Dari pendapat ketiga ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa setidaknya-tidaknya mereka sependapat bahwa: (a) media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan, (b) bahwa pesan yang ingin disampaikan adalah pesan/materi

pembelajaran, dan (c) bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Sedangkan alat adalah instrument yang digunakan untuk menggunakan media tertentu.

## 2. Tujuan

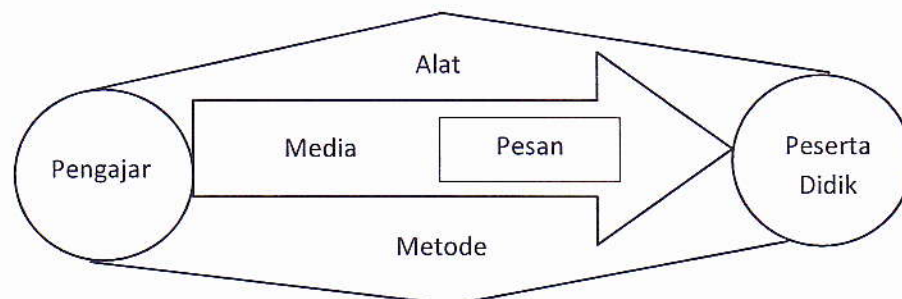
Penggunaan media dan alat pembelajaran bertujuan untuk:

- a. Mengkonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga dapat mengurangi verbalisme. Misal dengan menggunakan gambar, skema, grafik, model, dsb.
- b. Membangkitkan motivasi, sehingga dapat memperbesar perhatian individual siswa untuk seluruh anggota kelompok belajar sebab jalannya pelajaran tidak membosankan dan tidak monoton.
- c. Memfungsikan seluruh indera siswa, sehingga kelemahan dalam salah satu indera (misal: mata atau telinga) dapat diimbangi dengan kekuatan indera lainnya.
- d. Mendekatkan dunia teori/konsep dengan realita yang sukar diperoleh dengan cara-cara lain selain menggunakan media pembelajaran. Misal untuk memberikan pengetahuan tentang pola bumi, peserta didik tidak mungkin memperoleh pengalaman secara langsung, maka dibuatlah globe sebagai model dari bola bumi. Demikian juga benda-benda lain yang terlalu besar atau terlalu kecil, gejala-gejala yang gerakannya terlalu cepat atau terlalu lambat, gejala-gejala/obyek yang berbahaya maupun sukar didapat, hal-hal yang terlalu kompleks dan sebagainya, semuanya dapat diperjelas menggunakan media pembelajaran.
- e. Meningkatkan kemungkinan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya. Misalnya dengan menggunakan rekaman, eksperimen, karyawisata, dsb.
- f. Memberikan uniformitas atau keseragaman dalam pengamatan, sebab daya tangkap setiap siswa akan berbeda-beda tergantung dari pengalaman serta intelegensi masing-masing siswa. Misalnya persepsi tentang gajah, dapat diperoleh uniformitas dalam pengamatan kalau binatang itu diamati langsung atau tiruannya saja dibawa ke muka kelas.
- g. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan. Misalnya berupa rekaman, film, slide, gambar, foto, modul, dsb.

## 3. Komponen

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Komponen media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada berikut:





Gambar 1: Komponen media dalam proses pembelajaran

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan fungsi-fungsi media berikut:

- a. **Fiksatif**, yakni dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- b. **Manipulatif**, yakni dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
- c. **Distributif**, yakni mampu menjangkau peserta didik dalam jumlah yang besar untuk satu kali penyajian secara serempak. Misalnya siaran TV atau Radio.

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

#### 4. Prinsip penggunaan

Sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan pengajar dalam penggunaan media dan alat adalah:

- a. **Tepat guna**: media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tuntutan kompetensi serta karakteristik materi pembelajaran.
- b. **Daya guna**: media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi peserta didik lebih giat lagi untuk belajar.

- c. Sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik: kognitif, afektif, atau psikomotorik (Bloom)
- d. Sesuai dengan jenis materi pembelajaran apakah: fakta, konsep, prinsip, atau prosedur (Reigeluth, 1987).
- e. Sesuai dengan kemampuan pengajar
- f. Sesuai dengan kondisi kelas/sekolah menyangkut sarana maupun prasarana yang tersedia

## G. Keterampilan mengadakan variasi

### 1. Pengertian

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan adalah perubahan-perubahan kegiatan pengajar dalam konteks interaksi pembelajaran, yang meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, pola interaksi dengan peserta didik, dan stimulasi.

### 2. Tujuan

Mengadakan variasi bertujuan untuk:

- a. Mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi
- b. Menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan lebih bermakna
- c. meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajari serta kompetensi yang harus dikuasai.
- d. Memotivasi peserta didik aktif dalam pembelajaran (PAKIKEM)

### 3. Komponen

a. Variasi dalam gaya mengajar, yang meliputi:

- 1) Variasi suara
- 2) Variasi kontak pandang
- 3) Variasi gerakan badan atau anggota badan dan mimik
- 4) Pergantian posisi pengajar maupun peserta didik.

b. Variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran

Variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran antara media yang dapat dilihat (*Visual*), media yang dapat didengar (*audio*), dan audio-visua, atau kombinasinya dalam bentuk multimedia.

c. Variasi pola interaksi

Meningkatkan interaksi antara pengajar dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, pengajar dengan media, maupun peserta didik dengan media.

d. Variasi stimulasi

- 1) Menerima dan menyokong partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran.
- 3) Mengenal karakteristik peserta didik (*student characteristics*), sehingga dapat memberikan variasi stimulasi secara tepat

#### 4. Prinsip Penggunaan

Prinsip yang harus diperhatikan pengajar dalam mengadakan variasi adalah:

- a. Tepat guna: media dan alat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tuntutan kompetensi serta karakteristik materi pembelajaran.
- b. Daya guna: media dan alat pembelajaran yang digunakan mampu memotivasi peserta didik lebih giat lagi untuk belajar.
- c. Sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik: kognitif, afektif, atau psikomotorik (Bloom)
- d. Sesuai dengan jenis materi pembelajaran apakah: fakta, konsep, prinsip, atau prosedur (Reigeluth, 1987).
- e. Sesuai dengan kemampuan pengajar
- f. Sesuai dengan kondisi kelas/sekolah menyangkut sarana maupun prasarana yang tersedia
- g. Tidak berlebihan

#### H. Keterampilan membimbing diskusi.

##### 1. Pengertian

Diskusi dapat dipandang sebagai suatu perbincangan dengan tujuan tertentu (Brown, 1991: 135). Diskusi merupakan proses interaksi verbal secara teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal.

##### 2. Tujuan

Keterampilan membimbing diskusi kelompok bertujuan agar:

- a. proses diskusi kelompok yang dilakukan oleh peserta didik dapat berjalan baik dan mencapai hasil yang diharapkan secara efisien dan efektif.
- b. Proses berbagi pengalaman atau informasi, mengkonstruksi konsep, mengambil keputusan, atau memecahkan masalah dapat berjalan baik

##### 3. Komponen

- a. Memusatkan perhatian.

- Merumuskan tujuan diskusi, merumuskan masalah, menandai hal-hal yang penting (relevan) dan yang tidak penting
- b. Memperjelas masalah serta urunan pendapat.  
Merangkum, menggali, atau menguraikan secara detail
  - c. Menganalisis pandangan peserta didik.  
Menandai persetujuan atau ketidaksetujuan dan memperhatikan alasan peserta didik
  - d. Meningkatkan partisipasi peserta didik berpendapat.  
Menimbulkan pertanyaan, menggunakan contoh, menggunakan hal-hal yang sedang hangat dibicarakan, menunggu, dan memberi dukungan
  - e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.  
Meneliti pandangan, mencegah pembicaraan yang berlebihan, dan menghindari (menghentikan) dominasi.
  - f. Menutup diskusi.  
Merangkum, menilai, dan membuat simpulan
  - g. Menumbuhkan minat dan kegiatan belajar

#### 4. Prinsip penggunaan

##### a. Prinsip yang harus diperhatikan

Prinsip yang harus diperhatikan pengajar dalam membimbing diskusi adalah:

- 1) Diusahakan diskusi berlangsung secara terbuka
- 2) Perlu perencanaan dan persiapan yang matang, seperti pemilihan topik yang relevan, perencanaan atau penyiapan informasi pendahuluan, penetapan besar kelompok,
- 3) Pemilihan topik diskusi yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

##### b. Keterbatasan

Meskipun penting sebagai bagian dari keterampilan dasar mengajar, namun dalam penggunaannya, Keterampilan membimbing diskusi kelompok perlu digunakan secara berhati-hati, mengingat sejumlah kelemahan berikut:

- 1) Memerlukan banyak waktu, lebih-lebih jika fokus diskusi tidak/kurang terarah. Hal ini akan berakibat pada borosnya waktu untuk penyelesaian kompetensi (SK atau KD) tertentu
- 2) Tidak efektif bila peserta didik belum menguasai permasalahan. Oleh karena itu diskusi kelompok memerlukan persiapan yang lebih untuk semua peserta. Bagi mereka yang kurang siap pasti tidak dapat memberikan kontribusinya secara optimal

### c. Kelebihannya

Meskipun memiliki sejumlah kelemahan, namun penggunaan diskusi kelompok memiliki sejumlah kelebihan, di antaranya:

- 1) Meningkatkan interaksi antara pengajar dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik.
- 2) Semua anggota kelompok ikut bertanggung jawab atas keputusan yang diambil
- 3) Meningkatkan saling pengertian antar individu dalam satu kelompok maupun antar kelompok.
- 4) Pengajar secara langsung dapat menilai penguasaan konsep oleh peserta didik
- 5) Dapat melihat kepekaan serta reaksi peserta didik terhadap ide-ide baru

## I. Keterampilan Melakukan Penilaian.

### 1. Pengertian

Penilaian merupakan usaha sistematis yang dilakukan untuk menentukan kualifikasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran.

### 2. Tujuan

Penilaian memiliki tujuan pokok untuk menilai hasil kegiatan pembelajaran yang dicapai peserta didik. Di samping itu penilaian juga bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan memotivasi belajar peserta didik
- b. Memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

### 3. Komponen

- a. Dapat digunakan berbagai bentuk tagihan, seperti pertanyaan lisan, kuis, tugas rumah, ulangan, tugas individual, tugas kelompok, portofolio, unjuk kerja atau keterampilan motorik, dan pengukuran afektif yang mencakup: minat, sikap, dan motivasi belajar.
- b. Bentuk instrumen yang dapat dipilih diantaranya adalah pilihan ganda, uraian objektif, menjodohkan, dan lain-lain.

### 4. Prinsip penggunaan

Penilaian hendaknya dilakukan pada sebelum, selama dan sesudah berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran yang biasa dikenal dengan *pretest*, diperlukan untuk mengukur karakteristik siswa untuk menjamin bahwa terdapat kesesuaian antara keterampilan siswa yang telah dimiliki dengan materi pembelajaran, metode serta media yang akan digunakan. Penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung biasanya mempunyai tujuan diagnostik. Sedangkan penilaian

yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran yang biasa dikenal dengan *post-test*.

Oleh karenanya dalam penggunaan keterampilan melakukan penilaian perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Menggunakan alat penilaian yang sesuai.
- b. Mengembangkan alat penilaian, misalnya penilaian "5P": *paper and pencils, portofolio, performance, project, dan product*. (Suwarna, 2012).
- c. Langkah-langkah dalam melakukan penilaian adalah:
  - 1) Menetapkan kompetensi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang ingin dicapai.
  - 2) Menetapkan materi pembelajaran.
  - 3) Merumuskan indikator yang mengacu pada kompetensi dasar.
  - 4) Menentukan jenjang kognitif untuk setiap butir soal
  - 5) Menyusun kisi-kisi, untuk menggambarkan hubungan antara kompetensi, materi, indikator, jenjang kognitif, dan butir soal
  - 6) Menulis butir-butir soal berdasarkan indikator.
  - 7) memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal.
- d. Melakukan tes awal (*pre-test*), tes proses (selama pembelajaran berlangsung), dan tes akhir (*post-test*).
- e. Menganalisis hasil penilaian.
- f. Memberikan tindak lanjut dari hasil penilaian.

## j. Keterampilan Mengelola Kelas

### 1. Pengertian

Mengelola kelas dapat diartikan sebagai upaya menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal terkait dengan proses pembelajaran. Sedangkan keterampilan mengelola kelas berarti kemampuan pengajar menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika pengajar mampu mengatur peserta didik dan sarana-prasarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan akan tercipta kondisi belajar yang optimal bagi peserta didik dan mengembalikan ke kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran.

## 2. Tujuan

- a. Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individual terhadap perilaku (behavior)-nya
- b. Membantu peserta didik mengerti arah perilaku yang sesuai
- c. Menimbulkan rasa tanggung jawab pada setiap peserta didik dalam tugas dan berperilaku positif.

## 3. Komponen

Keterampilan Mengelola Kelas yang perlu dikuasai pengajar adalah:

- 1) memberikan petunjuk yang jelas pada setiap kegiatan pembelajaran
- 2) mengarahkan perilaku pada pencapaian kompetensi secara optimal
- 3) mengelola kelompok, baik dalam bentuk kelompok kecil, sedang maupun besar
- 4) menuntut tanggung jawab peserta didik secara individual maupun kelompok
- 5) membagi perhatian secara merata ke seluruh kelas
- 6) menunjukkan sikap tanggap terhadap permasalahan peserta didik
- 7) menegur peserta didik yang berperilaku negatif
- 8) memberikan penguatan (*reinforcement*) bagi yang berhasil melakukan perilaku positif
- 9) menemukan dan memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah.

## 4. Prinsip penggunaan

- a. Menekankan pada perilaku yang positif, penanaman disiplin, dan tanggung jawab
- b. Hindari pemberian informasi yang berlebihan, ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, berkepanjangan (bertele-tele) dalam pemecahan permasalahan, dan seringnya memberikan penjelasan yang tidak relevan dengan materi pembahasan.

## V. RINGKASAN

Keterampilan dasar mengajar harus dikuasi oleh para pengajar professional, secara terbatas terdiri atas:

- A. Keterampilan menyusun skenario pembelajaran,
- B. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran,
- C. Keterampilan menjelaskan,
- D. Keterampilan bertanya,
- E. Keterampilan memberikan penguatan,
- F. Keterampilan menggunakan media dan alat,
- G. Keterampilan mengadakan variasi,
- H. Keterampilan membimbing diskusi,
- I. Keterampilan melakukan penilaian.
- J. Keterampilan mengelola kelas.

## VI. PENUGASAN/LATIHAN

Untuk berlatih mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar ini, cobalah bekerja secara berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 8 atau 10 orang. Adapun langkah-langkah kerja Anda adalah sbb.:

1. Cermati Silabus Mata Kuliah Anda yang memuat kompetensi yang menjadi target bagi mahasiswa di kelas Anda. Pilih/tentukan salah satu KD tertentu. Cobalah untuk berlatih mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar tertentu dari 10 keterampilan yang sudah dibahas, sebagai keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasi oleh para pengajar profesional. Anda dapat berlatih untuk mengaplikasikan satu keterampilan tertentu, atau kombinasi dua atau lebih keterampilan tertentu.
2. Dengan cara yang sama dengan latihan nomor-1, cobalah untuk berlatih mengaplikasikan secara kombinasi dua atau lebih keterampilan tertentu.



## VII. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W, Krathwohl, David R, Airasian, Peter W, et.al. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective. Abridged Edition*. New York : Addison Wesley Longman, Inc.
- Brown, George (1991). *Pengajaran Mikro: Program Keterampilan Mengajar*(Terj. Laurens Kaluge). Surabaya: Airlangga.
- Darling-Hammond, Linda (1977). *The Right to Learn: A Blueprint for Creating Schools That Work*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Gagne, Robert M. and Leslie J Briggs (1979). *Principles of instructional design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gilbert Highet (1978). *The Art of Teaching*. New York: VintageBooks
- Internet:  
(<http://sekayubae.wordpress.com/2012/04/09/8-keterampilan-dasar-mengajar/>)  
<http://onal-artikel.blogspot.com/2011/02/keterampilan-dasar-mengajar.html>  
<http://www.purjatifis.blogspot.com/>
- Permenegpan nomor PER/2/M.PAN/3/2009 tentang *Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran dan Angka Kreditnya*, tertanggal 10 Maret 2009
- Reigeluth, Charles M. (1999) *Instructional design theories and models: a new paradigm of instructional theory*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publ.
- Suwarna (2012). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: LPPMP-UNY
- Undang-undang (2003). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*